

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan di Indonesia, bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian. Setiap bank memiliki cara untuk mengelola aset produktif yang dimilikinya yang berpengaruh terhadap pendapatan bank tersebut.

Pendapatan bank diperoleh dari pengelolaan aset produktif dan penjualan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut. Penekanan jumlah aset produktif bank yang baik dan efisien akan meningkatkan jumlah pendapatan atau laba yang besar bagi bank. Aset produktif atau *earning asset* merupakan dana yang ditanamkan atau disalurkan pada masyarakat yang tingkat kolektibilitas pengembaliannya lancar dan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Aset produktif dapat berupa pos-pos yang produktif yang paling menghasilkan pada aset.

Dengan pengelolaan aset produktif yang baik dan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP) semakin kecil, maka bank dapat meningkatkan laba atau pendapatannya sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Kemampuan bank untuk memperoleh laba ini dapat diukur melalui rentabilitasnya. Rentabilitas dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan

keuntungan atau laba baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut. Laba hanya akan diperoleh oleh bank apabila seluruh pendapatan bank dapat menutupi seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh bank.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam jasa keuangan di Indonesia tujuan PT Bank SUMUT memajukan perekonomian di daerah Sumatera Utara berdasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*. PT Bank SUMUT menawarkan berbagai produk-produk yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola dana yang dimilikinya. Produk yang ditawarkan oleh PT Bank SUMUT berupa produk simpanan dan kredit. Pemberian kredit kepada masyarakat oleh PT Bank SUMUT merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh bank dalam mengembangkan dana yang dimilikinya. Pemberian kredit ini mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah yang akan

mempengaruhi kinerja dan kelangsungan bank. Hal inilah yang membuat pihak bank sangat konservatif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

PT Bank SUMUT lebih menekankan kemungkinan *return* yang dapat diperoleh melalui jaminan. Agar rasio kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tidak kurang dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 8%, pada tahun 2013 PT Bank SUMUT memiliki rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 14,46% atau mengalami kenaikan sebesar 1,22% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 13,24%. ROA (*Return On Aset*) yang merupakan perbandingan antara laba dan total aset yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut pada tahun 2013 mencapai 3,37% atau mengalami kenaikan sebesar 0,38% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 2,99%. Dapat dilihat pada tabel I.1 dibawah ini:

Tabel I.1
Rasio Keuangan PT Bank SUMUT (dalam %)

Rasio keuangan	2012	2013
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13.24	14.46
<i>Return on aset (ROA)</i>	2.99	3.37

(laporan tahunan/annual report PT Bank SUMUT tahun 2013)

PT Bank SUMUT pada tahun buku 2013 mengalami pertumbuhan menjadi Rp 21,49 Triliun atau tumbuh sebesar 7,66% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar RP 19.96 Triliun. Pertumbuhan tersebut berasal dari pertumbuhan aset keuangan sebesar 8,21%. Komponen aset keuangan PT Bank SUMUT meliputi: Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada BI dan Bank Lain, efek-efek, kredit yang diberikan, penyertaan saham, dan aset lainnya. Aset non keuangan mengalami penurunan

12,60% dari Rp524,46 miliar di 2012 menjadi Rp458,38 miliardi 2013.

Dapat di lihat pada tabel I.2 total aset dibawah ini:

Tabel I.2
Jumlah Aset PT Bank SUMUT (dalam Triliun Rupiah)

Uraian Aset	2013	2012	Pertumbuhan (Growth)	
			dalam rupiah	dalam persen (%)
Aset keuangan (<i>financial aset</i>)	21.036.319	19.440.774	1.595.545	8.21%
Aset non keuangan (<i>not financial aset</i>)	458.38	524.464	-66.048	-12.60%
TOTAL ASET	21.494.699	19.965.238	1.529.461	7.66%

(laporan tahunan/annual report PT Bank SUMUT tahun 2013).

Disamping menyalurkan dana dalam bentuk kredit, bank juga menyisihkan sebagian dana yang dihipunnya kedalam bentuk instrumen lain yakni surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maupun obligasi pemerintah. Penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain. Pembagian kredit kepada masyarakat, penempatan dana pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dengan maksud untuk memperoleh pendapatan inilah yang disebut dengan aset produktif (*Earning Asset*).

Tabel I.3
Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank SUMUT
Tahun 2008 – 2014 (Dalam Jutaan Rupiah)

LABA RUGI	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	1283136	1481524	1238718	2.003.155	2.237.449	2.386.307	1821884
Pendapatan Bagi Hasil				94.998	134.065	209.795	
Beban Bunga	-366931	-417762	-372520	-859.726	-777.544	-721.083	
Beban Bagi Hasil				-44.826	-50.016	-63.712	
Pendapatan Bunga / Bagi hasil bersih	916205	1063762	866198	1.193.601	1.543.954	1.811.307	
Pendapatan Operasional Lainnya	149097	66262	199026	131.578	155.328	102.929	
Beban Operasional Lainnya	-610378	-495346	-514921	-755.208	-1.079.766	-1.182.482	-1214410
Laba Operasional	372026	576535	550303	569.971	619.516	731.754	607474
Pendapatan Non- Operasional	6047	12575		30.373	11.193	7.304	
Beban Non-Operasional	-2456	-4449		-7.058	-9.089	-6.174	
Pendapatan Non- Operasional Bersih	3591	8126	6101	23.315	2.104	1.13	13.972
Laba Sebelum Pajak	375617	584661	556404	593.286	621.62	732.884	621.446
Manfaat (Beban) Pajak	-138666	-163857	-120547	-167.077	-199.844	-200.916	-153650
Laba Bersih	236951	420804	435857	426.209	421.776	531.968	467796

(laporan tahunan/annual report PT Bank SUMUT tahun 2014)

Masalah yang dihadapi oleh PT Bank SUMUT adalah ketidakefisienan manajemen dalam mengelola kualitas aset Produktif yang dimiliki oleh bank tersebut yang mengakibatkan penurunan laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.433.000.000,00 jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang diperoleh oleh bank. Dari tabel I.3 dapat dilihat bahwa laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp. 426.209.000.000,00 turun pada tahun 2012 sebesar Rp. 421.776.000.000,00 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 531.968.000.000,00. Namun pada tahun 2014 laba bersih turun menjadi Rp. 467.796.000.000,00. Timbulnya kredit bermasalah dan masalah pengelolaan aset produktif yang dihadapi oleh PT Bank SUMUT juga menimbulkan penurunan laba yang diperoleh oleh bank.

Kualitas aset produktif merupakan indikator-indikator utama dalam menilai kinerja PT Bank SUMUT sebagai bank pembangunan daerah yang mendorong perekonomian daerah. Setiap peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan kredit kurang lancar ataupun bermasalah akan mempengaruhi penghapusan penyisihan aset produktif pada aset dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas pada PT Bank SUMUT.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas seberapa besar pengaruh antara kualitas aset produktif yang terdiri dari kredit, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan terhadap tingkat rentabilitas pada PT Bank SUMUT dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Aset Produktif terhadap Rentabilitas pada PT Bank SUMUT”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah terdapat pengaruh signifikan kualitas aset produktif terhadap rentabilitas pada PT Bank SUMUT?”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan kualitas aset produktif terhadap rentabilitas pada PT Bank SUMUT”**.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca, serta sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan khususnya penulis juga dapat mengetahui adanya pengaruh kualitas aset produktif terhadap rentabilitas.
2. **Bagi Bank**, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan arah kebijakan dan strategi serta penerapannya khususnya mengenai perkembangan aset produktif dan pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas.
3. **Bagi akademisi**, bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan kualitas aset produktif terhadap tingkat rentabilitas bank.